

- PENYUSUNAN

MEMO HUKUM

STEFANUS BASUKI RAHMAT

**PENGANIAYAAN ANAK
DAN
PENANGGULANGANNYA**



KK.

Pid. 707/96

Rah
p

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

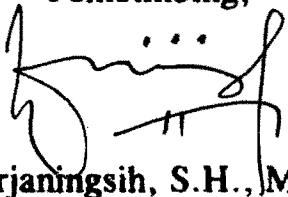
PENGANIAYAAN ANAK DAN PENANGGULANGANNYA



MEMO HUKUM

**DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN AKHIR
PROGRAM SARJANA BIDANG ILMU HUKUM**

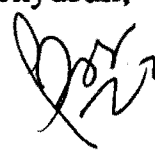
Pembimbing,



Woerjaningsih, S.H., M.S.

NIP. 130 517 141

Penyusun,



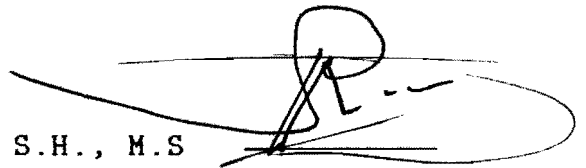
Stefanus Basuki Rahmat

NIM. 038812793

Telah Diuji Pada Tanggal 28 Juli 1995

Panitia Tim Penguji

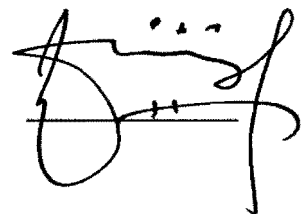
Ketua : Sampe Randa Tumanan, S.H., M.S
Nip. 130317798



Sekretaris : Moh. Zaidun, S.H
Nip. 130517145



Anggota : 1. Woerjaningsih, S.H., M.S
Nip. 130517141



berbagai disiplin ilmu. Demikian juga dengan penganiayaan dalam keluarga berarti sasaran utamanya ialah bangun dari sebuah perkawinan itu sendiri. Apakah bangun itu rapuh ataukah kokoh bergantung pada para pihak (suami dan istri). Dalam hubungannya dengan penganiayaan dalam keluarga, maka pertanyaan yang perlu dijawab yakni bagaimana agar bangun dari sebuah perkawinan itu menjadi kokoh, dalam arti dapat mewujudkan keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat dihindarkan timbulnya kejahatan.

V. P E N U T U P

1. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tersebut di atas yang berkaitan dengan permasalahan yang saya ketengahkan dalam memo hukum ini, maka dapatlah disimpulkan :

- a. Penyimpangan perilaku itu sebenarnya berasal dari konflik internal (pribadi) yang dipengaruhi oleh faktor luar (lingkungan sekitarnya) dan tidak selalu perilaku menyimpang itu mengakibatkan perbuatan pidana, diperlukan penilaian-penilaian atau reaksi dari masyarakat untuk dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang.
- b. Penganiayaan terhadap anak-anak di dalam keluarga sebagai akibat dari pelaku yang berperilaku menyimpang (bertentangan dengan norma hukum) dapat dimintakan

pertanggungjawaban dari pelakunya dengan membidikkan pasal 356 ke-1 KUHP (ditinjau dari hukum pidana).

2. Saran-saran

Berdasarkan uraian serta kesimpulan di atas saya menulis saran sebagai berikut :

- a. Apabila dalam satu keluarga terjadi penyimpangan perilaku pada salah seorang anggota keluarga, hingga mengakibatkan penganiayaan dalam keluarga, maka anggota keluarga lainnya sedapat mungkin memahami perilaku tersebut berusaha untuk mengatasinya. Misalnya seorang suami yang menyimpang perilakunya dan melakukan penganiayaan dalam keluarga, sebaiknya istri berusaha membicarakan masalah tersebut kepada orang tua mereka secara kekeluargaan. kalau upaya ini tidak terwujud, maka penyelesaiannya diserahkan kepada pihak yang berwajib yakni polisi dan mengajukan ke pengadilan untuk meminta penetapan pencabutan kekuasaan seorang atau kedua orang tua terhadap seorang anak atau lebih. Ini sebagai langkah awal pencegahan jatuhnya korban yang lebih parah atau berat yang berakibat meninggal dunia karena tindakan brutal seorang atau kedua orang tua.
- b. Terhadap pelaku penganiayaan dalam keluarga hendaknya dibina dan dibimbing di bidang ketrampilan agar dapat mengurangi sifat sewenang-wenangnya. Perla-

kuan petugas-petugas hukum jangan sampai mengakibatkan si pelaku mengulangi lagi perbuatannya.

- c. Sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang lebih banyak, kasih sayang, sabar, pengetahuan dan tidak sewenang-wenang terhadap anak-anak (pendekatan sosial)
- d. Perlu peningkatan ketrampilan bagi seorang istri di samping untuk membantu kebutuhan materi dalam rumah tangga juga memberikan kepuasan batin bagi suami. Sehingga suami enggan mencari hiburan di luar rumah, karena keadaan di rumah menjadi nyaman, bersih, indah.